

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Wibowo (2006) mendefinisikan bahwa kinerja dapat diukur untuk digunakan menegakkan perilaku yang seharusnya diinginkan dan menekan perilaku yang tidak seharusnya. Sampai saat ini, untuk mengukur kemampuan perusahaan dapat mempergunakan kinerja tradisional yang hanya membutuhkan pada aspek finansial saja karena mudah untuk dilakukan pengukuran (Nany, 2008). Hal tersebut cenderung membiarkan kelangsungan berjalannya perusahaan dalam waktu panjang dan hanya berorientasi pada keuntungan waktu pendek (Jero Komang, 2015).

Kinerja audit internal merupakan Pelaksanaan/tindakan tugas audit oleh akuntan yang telah selesai dilaksanakan pada periode akuntansi tertentu. Menurut Mulyadi (2004), kinerja auditor yaitu laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam semua hal yang posisi hasil usaha, material dan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk penugasan pemeriksaan

secara objektif. Audit internal yang berkomitmen pada suatu perusahaan akan memiliki kesetiaan, keikutsertaan, dan kedaulatan hubungan dalam proses identifikasi tujuan perusahaan.

Audit internal yang berkomitmen pada profesi yang telah ia geluti akan memiliki loyalitas yang tinggi saat bertugas. seorang audit internal memiliki motivasi untuk memberikan dorongan supaya perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang melatarbelakanginya penelitian ini yaitu banyak terjadinya kasus fraud atau pembobolan bank oleh pegawai bank karena lemahnya pengawasan Audit Internal.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja audit internal yaitu meliputi kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi. Kompetensi adalah suatu keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan berdasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan adanya sikap kerja yang menjadi tuntutan suatu pekerjaan (Wibowo, 2007:324). Kompetensi menggambarkan keahlian seorang audit internal untuk menjaga kedaulatan hubungan kerja sama dan saat melakukan interaksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan pribadi maupun tujuan perusahaan.

Selain kompetensi seorang audit internal juga harus memiliki privasi agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik. Motivasi adalah kesiapan seseorang untuk melaksanakan berbagai upaya dalam meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan (Robbins, 2003). Motivasi juga dapat diartikan sebagai sebuah tahapan yang menjadi langkah membuka bagi seseorang untuk bertindak yang diakibatkan adanya kekurangan fisik dan psikis (Luthans, 2006).

Dengan kata lain, motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penurunan motivasi kerja akan terjadi bila auditor tidak menerapkan motivasi saat bekerja. Oleh karena itu, motivasi yang positif harus dimiliki oleh seorang audit internal untuk menunjang kelancaran kinerjanya sehingga dapat melakukan tugas secara optimal.

Yang sangat berpotensi memengaruhi kinerja Audit Internal selain kompetensi dan motivasi yaitu komitmen organisasi, komitmen organisasi sebagai suatu keadaan seseorang memihak organisasi tertentu untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan lebih mementingkan organisasi daripada dirinya sendiri untuk meningkatkan kesuksesan organisasi melalui tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Wiener, 1982:417).

Komitmen organisasi memiliki peran yang penting sebab komitmen menjadi sebuah ikatan bagi anggota yang ada pada suatu organisasi. Menurut Robbins (2008), tingginya keikutsertaan seseorang pada pekerjaan tertentu dapat menjadikan orang tersebut memihak pada pekerjaan tersebut, sedangkan tingginya komitmen organisasi menjadikan orang tersebut memihak organisasi yang telah mempekerjakannya. Auditor yang mempunyai komitmen yang baik dapat berperan bagian dari organisasi tersebut dan akan tetap memiliki loyalitas pada organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi tersebut.

Ekonomi yang berkembang pesat saat ini menjadikan munculnya tuntutan pada perusahaan untuk dapat berkompetisi dalam memajukan dan menjaga

kelangsungan hidup perusahaan. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) adalah suatu institusi keuangan yang berbentuk bank yang dapat digunakan untuk menyimpan dana dalam wujud tabungan, deposito berjangka, ataupun bentuk yang lain yang memiliki kemiripan dan mendistribusikan dananya sebagai bentuk upaya BPR dalam mendapatkan laba.

BPR memiliki kegiatan yang lebih sempit dari pada kegiatan bank umum sebab adanya larangan pemerintah bagi BPR untuk menerima asuransi, valuta asing, dan simpanan giro. agar dapat memaksimalkan produktivitasnya BPR dituntut untuk dapat berkompetisi dengan lembaga keuangan yang lain. untuk dapat melakukannya BPR haruslah dapat melihat seberapa jauh kemampuan keseluruhan yang dimiliki oleh BPR untuk berkompetisi.

Sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan, BPR minimal memiliki 12 orang karyawan untuk mengoperasikan satu kantor cabang. Namun, kesulitan modal membuat BPR tidak mampu menambah tenaga operasional yang akhirnya juga sulit bersaing dengan perbankan umum. Otoritas Jasa Keuangan akan fokus mendorong peningkatan layanan BPR.

Salah satu bentuk pengawasan yang ada di bank yaitu audit yang kompeten dapat membantu dalam proses pencapaian tujuan. Menurut Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mengemukakan jika Seseorang yang memiliki kompetensi yaitu seseorang yang memiliki keahlian untuk mengerjakan sesuatu dengan cepat, intuitif, mudah, tidak pernah atau sangat jarang membuat kesalahan. audit internal seharusnya dapat mempunyai kualifikasi yang baik saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan supaya dihasilkan kinerja audit internal yang relevan dan handal.

Selain itu, seorang auditor juga memiliki peran yang besar untuk memberantas korupsi yang dapat memunculkan risiko dan harapan bagi auditor.. Sistem pengendalian intern merupakan mekanisme pengendalian yang dibangun untuk menjaga dan mengamankan harta kekayaan BPR, mengurangi dampak kerugian termasuk kecurangan.

Dari uraian diatas, terlihat bahwa lingkup kinerja audit internal mempunyai risiko yang besar dan rawan terhadap penyimpangan. Adanya risiko yang besar dan luasnya ruang lingkup kinerja seorang auditor, menarik minat peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang berbagai Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja audit internal yang ditinjau dari perspektif kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Dian (2014) yang melakukan penelitian kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi pada Kinerja Dewan Komisaris BPR di Bali, di mana perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen yang berupa kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Audit Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah Kompetensi berpengaruh pada Kinerja Audit Internal ?
- 2) Apakah Motivasi berpengaruh pada Kinerja Audit Internal ?
- 3) Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh pada Kinerja Audit Internal ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh-pengaruh berikut :

- 1) Pengaruh kompetensi pada kinerja audit internal BPR di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang.
- 2) Pengaruh motivasi pada kinerja audit internal BPR di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang.
- 3) Pengaruh komitmen organisasi pada kinerja audit internal BPR di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini berharap bisa memberikan manfaat diberbagai pihak, baik perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak lain di luar perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi dan dapat memperkaya khasanah dalam kajian teori-teori ilmu ekonomi pada umumnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana tersendiri mengenai kinerja audit internal BPR di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Semarang.